

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. (Djamarah. 2014, hal. 19)

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas secara fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Dan setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan dengan dinamis dalam suatu kesatuan.

Guru adalah sosok yang paling bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak bangsa. Pribadi yang memiliki ketinggian intelektual yang dibalut dengan karakter luhur dan kokoh, adalah harapan para orang tua. (Wibowo & Hamrin, 2012, hal. 99)

A. Alasan Pemilihan Judul

Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Guru pendidikan Agama Islam adalah tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas khusus mendidik dan mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi adalah suatu hal yang dapat menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik kualitatif maupun kuantitatif. (Kunandar, 2015, hal. 51)

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi, menjalin kerjasama dan berinteraksi secara efektif dan efisien baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik maupun masyarakat sekitar. (Wibowo & Hamrin, 2012, hal. 124)

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dari penulisan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial” (Studi Kasus Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Syubban Semarang) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Sosial merupakan suatu kompetensi yang sangat berpengaruh pada keberhasilan guru dalam proses mengajar. Karena setiap guru harus memiliki kompetensi sosial sebagai penunjang keberhasilannya dalam mendidik, sehingga peserta didik memiliki jiwa sosial yang baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam hal berbicara guru PAI menggunakan bahasa yang santun agar setiap tindakan dan ucapannya menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.
2. Dipilihnya guru PAI karena guru sebagai pilar dan ujung tombak dalam upaya perubahan di masyarakat. Hal itu dapat diasumsikan bahwa

pendidikan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Karena guru PAI harus melatih mental peserta didik menjadi terpuji dan mulia. Diharapkan juga mampu menanamkan serta menumbuhkan keimanan yang kuat dan betul dalam diri peserta didik. Karena dengan keimanan dan keislaman seseorang yang baik akan menjadi manusia insan kamil.

3. Dipilihnya yayasan MTs Hidayatus Syubban Semarang sebagai tempat penelitian dikarenakan disekolah tersebut memiliki guru-guru yang jiwa sosial yang tinggi. Selain itu sekolah itu mempunyai kegiatan sosial yang tinggi. Penulis ingin mengetahui secara mendalam lagi bagaimana penerapan kompetensi sosial guru PAI di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalahan makna. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis tulis adalah sebagai berikut :

1. Upaya

Upaya adalah suatu ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan masalah atau persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008, hal. 1534)

Dalam usaha untuk pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan yang namanya proses sistemik guru yang meliputi berbagai banyak komponen. (Rohani, 2010, hal. 185) Salah satunya adalah tentang kompetensi guru. Biasanya seorang guru lebih menerapkan metode,

strategi, dan pendekatan yang sebelumnya dirancang pada setiap perencanaan pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk mengajar, membina dan membimbing baik secara individual maupun secara keseluruhan baik disekolah maupun luar sekolah. (Djamarah, 2010, hal. 26)

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak dapat selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

3. Mengembangkan

Mengembangkan adalah suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang tertuju pada sasaran yang dikehendaki.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat disekitar. (UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) Kompetensi sosial ini mempunyai peranan yang sangat penting, karena sebagai pribadi yang

hidup ditengah-tengah masyarakat, seorang guru juga harus memiliki kemampuan bergaul dengan melalui kemampuannya. Aspek kompetensi sosial meliputi:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang wajib bagi seorang guru, karena dengan komunikasi guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan rekan guru dan peserta didik. Adapun komunikasi yang baik terjalin saat dilingkungan sekolah maupun luar dilingkungan sekolah seperti berbicara santun dengan lawan bicara.

b. Kerjasama

Setiap guru harus mengupayakan kerjasama yang baik terhadap teman seprofesi untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu membantu menjalankan kebijakan sekolah seperti kegiatan *akad pon*.

C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Syubban Semarang
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di MTs Hidayatus Syubban Semarang

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Syubban Semarang
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di MTs Hidayatus Syubban Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu data dan informasi yang dikumpulkan diperoleh dari lapangan. Untuk memperoleh data-data yang obyektif dan kongkrit, tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial, penulis harus turun langsung ke lapangan.

Sedangkan untuk memperoleh data tentang teori-teori yang dituliskan oleh para ahli yang ada relevansinya dengan penelitian ini, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*).

2. Subjek Penelitian

Subjek yang akan diteliti oleh seorang penulis adalah Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan beberapa data untuk dijadikan sumber penulisan laporan skripsi. Adapun sumber data tersebut adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung tanpa melalui media perantara, yaitu langsung ke objek sasaran penelitian. (Sugiono, 2013, hal. 255)

Data primer ini didapatkan dari hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di MTs Hidayatus Syubban Semarang yang menyampaikan upayanya dalam mengembangkan kompetensi sosial.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. (Suryabrata. 1983, hal. 93)

Data sekunder merupakan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti sejarah berdirinya MTs Hidayatus Syubban Semarang, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru karyawan dan peserta didik, dan data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

4. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah suatu cara yang menjadi objek penelitian, yaitu yang menjadi titik pusat dalam suatu penelitian. Dalam skripsi ini, yang menjadi aspek penelitian adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial, meliputi:

a. Aspek kompetensi sosial meliputi :

1) Komunikasi

- a) Menggunakan intonasi rendah ketika berbicara
 - b) Ketika berkata menggunakan tutur kata yang santun.
 - c) Bahasanya mudah dipahami
 - d) Singkat, padat dan jelas
- 2) Kerjasama
- a) Menggabungkan diri dengan aktif dalam organisasi-organisasi guru
 - b) Membantu dalam menentukan dan menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah
- b. Aspek upaya meningkatkan kompetensi sosial meliputi :
- a) Mengikuti MGMP, seminar pelatihan, atau kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam.
 - b) Mengembangkan kecerdasan sosial
 - c) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara mengumpulkan data yang mendukung dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan guna mengamati obyek yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda,

waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. (Ghony, Almanshur. 2012, hal. 165).

Jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu: observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kemudian observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. (Sugiono, 2010, hal. 146). Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi terstruktur, sehingga peneliti akan mudah mendapatkan informasi yang aktual dan terpercaya. Dimana yang menjadi objek penelitiannya adalah guru PAI di MTs Hidayatus Syubban Semarang. Dengan cara membawa daftar *cek list* yang dapat mempermudah peneliti dalam penelitiannya tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi sosial di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua belah pihak dengan maksud dan tujuan tertentu. (J.Moeleong. 2013, hal. 186). Ada dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. (Sugiono, 2015, hal. 137-142).

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui secara pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menyiapkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya.

Dari macam-macam wawancara diatas, wawancara yang akan dipakai adalah wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur dapat dilakukan secara terencana dengan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sehingga hasil wawancara akan lebih maksimal.

Metode wawancara ini ditujukan kepada guru PAI untuk menanyakan tentang komunikasi dan kerjasama yang dilakukan di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. (Ghony & Almanshur, 2012, hal. 199) Metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang penting mengenai obyek yang hendak diteliti sehingga peneliti memperoleh data yang lengkap dan bukan data dari hasil perkiraan. (Widoyoko. 2008, hal. 127)

Metode dokumentasi oleh peneliti digunakan sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapat informasi yang berkaitan mengenai sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi guru, peserta didik dan karyawan di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang terjadi pada saat itu. (Suryabrata, 2011, hal. 76)

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. (Sugiono. 2013, hal. 245)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data yang digunakan, antara lain :

- a) Reduksi data (data *reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan dan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka harus dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi berarti merangkum yaitu memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting saja dan menghilangkan yang tidak perlu. Tujuannya agar memudahkan peneliti memahami setelah melihat gambaran data yang terkumpul

secara jelas. Data yang telah kita peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi kemudian dipilih dan dikelompokan berdasarkan kemiripan data.

- b) Penyajian data (*data display*) setelah data reduksi maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan cara yang lebih singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam menyusun rencana yang hendak dilakukan berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c) *Conclusion drawing/verivication*, adalah menarik kesimpulan terhadap data yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

Untuk keakuratan data tersebut peneliti juga harus menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi.

Jadi analisis data disini adalah menarik kesimpulan terhadap data yang tersusun oleh penulis diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif, yang mana semua data yang telah diperoleh dilapangan dapat diuraikan dalam bentuk laporan sesuai keaslian

data penelitian secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomenal yang terjadi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian isi yang merupakan sebagai pelengkap dan pendukung suatu karya ilmiah. Bagian depan memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Dan bagian belakang memuat daftar pustaka, beberapa lampiran yang diperlukan dan daftar riwayat hidup.

Pada bagian isi merupakan bagian inti pokok dari skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab.

Bab 1 yaitu Pendahuluan yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II PAI yang berisi teori tentang pengertian PAI, dasar PAI, tujuan PAI, materi PAI, metode PAI, evaluasi PAI dan Guru PAI yang berisi teori tentang pengertian Guru PAI, Peran Guru PAI, kode etik PAI, Tanggung jawab guru PAI dan kompetensi guru PAI. Kompetensi Guru yang berisi teori tentang pengertian kompetensi guru PAI, macam-macam kompetensi PAI, pengertian kompetensi sosial, indikator kompetensi sosial, Upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial yang berisi teori tentang memahami materi uji kompetensi dan guru sebagai agen perubahan sosial.

Bab III Kompetensi Sosial Guru PAI di MTs Hidayatus Syubban Semarang yang meliputi Gambaran umum MTs Hidayatus Syubban mencakup sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, keadaan guru karyawan dan peserta didik, struktur organisasi, Berikutnya Upaya guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosial yang meliputi kompetensi sosial guru PAI di MTs Hidayatus Syubban Semarang.

Bab IV berisi analisis kompetensi sosial dan upaya pengembangannya di MTs Hidayatus Syubban Semarang yang mencakup upaya dan kompetensi sosial.

Bab V bagian penutup merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.